

# Analisis Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin di Puskesmas Sawah Besar Periode November-Desember 2021

Johara\*

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta, 10410, Indonesia

[johara.ahmad92@gmail.com](mailto:johara.ahmad92@gmail.com)\*

\*corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 15-06-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 14-11-2022

### Keywords

Bride and groom

Reproductive health

Knowledge

Attitude

## ABSTRACT

Reproductive health is currently the target of the 3rd goal of a sustainable society (SDG) and the 5<sup>th</sup> goal of SDG. Therefore, it is important to maintain reproductive health in an effort to realize people's welfare, but what happens is that there are still problems that are analyzed with reproductive health, especially in developing countries. Maternal mortality rate (MMR) is a sensitive indicator to describe the welfare of society in a country. This study uses a descriptive method that aims to make an objective analysis of a situation regarding the knowledge of the prospective bride and groom about reproductive health. The design of this study was through a cross-sectional quantitative approach by measuring or observing at the same time, and collecting data using a questionnaire. Based on the results of univariate research, it was found that the educational level of the prospective bride and groom with university education was 6 people (20,0%), high school, junior high school education levels, 22 people (73,3%) elementary school education level, 2 people (6,7%). Most of the prospective bride and groom had good knowledge of 7 people (23,3%), 17 people (56,7%) had sufficient knowledge, 6 people (20,0%) had less knowledge. Most of the prospective bride and groom with an attitude of Strongly Agree as many as 9 people (30,0%), Agree attitude as many as 14 people (46,7%), Disagree attitude 4 people (13,3%) and Strongly Disagree 3 people (10,0%). Most of the respondents had sufficient knowledge about reproductive health for prospective brides at the Sawah Besar District Health Center for the November-December 2021 period.

## 1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius karena remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru [1]. Potensi dampak pandemi Covid-19 pada kesehatan reproduksi dan seksual remaja di Indonesia masih banyak masalah terkait kesehatan reproduksi, hal ini tercermin dari segi wilayah masih tingginya angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang peka untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi adalah keadaan Sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Masalah-masalah kesehatan reproduksi di Indonesia masih sangat perlu diberikan perhatian khusus [2].

*Development Economic and Social Affairs* (UNDESA, 2010) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara ke-37 dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Masalah lainnya adalah HIV/AIDS, Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS pada umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang yang terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunnat perempuan dan sebagainya (Profil Kesehatan Indonesia 2017) di kutip dari jurnal [3].

Menurut Amalia dan Siswantara (2018) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Surabaya, dari total 32 totalresponden 62.5% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian lain juga menggambarkan dari total 100 calon pengantin (catin) terdapat 12%-88% yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan seksual dalam hal ini Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang sudah dijabarkan dalam masing-masing aspek seperti bagaimana merawat kesehatan reproduksi, organ reproduksi, kehamilan, proses perkembangan janin, imunisasi tetanus, alat kontrasepsi, dan sebagainya [4]. Jumlah presentase pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi yang digambarkan tersebut masih cukup besar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah. Tujuan perkawinan adalah untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang bahagia, tentram, aman serta nyaman. Maka dari itu, setiap calon pengantin hendaknya mempunyai bekal yang cukup untuk menyiapkan kebutuhan yang nantinya akan dihadapi dalam membina rumah tangga, baik moril maupun materil [5]. Oleh karenanya sangat dibutuhkan adanya tindakan pencegahan, tindakan pencegahan ini tidak cukup hanya diterapkan kepada pasangan yang telah menikah, namun sangat penting untuk diketahui sejak dini oleh pasangan yang berencana melakukan pernikahan atau pada calon pengantin. Hal ini dilakukan agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga [5].

## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan terkait tingkat pendidikan calon pengantin dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Sawah Besar.

Lokasi penelitian di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat dari bulan November-Desember 2021. Adapun data yang digunakan adalah data primer. Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya [6]. Populasi penelitian adalah keseluruhan jumlah objek penelitian atau objek yang akan diteliti [7]. Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang akan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sawah besar.

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi [7]. Sampel yang diteliti adalah seluruh calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sawah besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan yaitu calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat sebanyak 30 responden.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat. Adapun data yang dikumpulkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap.

### 3. Hasil

#### *Analisis Univariat*

#### Tingkat Pendidikan

**Tabel 1. Distribusi frekuensi analisis tingkat pendidikan calon pengantin dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi puskesmas kecamatan Sawah Besar tahun 2021**

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase	Kumulatif
1.	Tinggi (Akademi/Perguruan Tinggi)	6	20,0	20,0
2.	Menengah (SMP, SMA)	22	73,3	93,3
3.	Dasar (SD)	2	6,7	100,0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin tingkat pendidikan Akademi sebanyak 6 orang (20,0%), tingkat pendidikan SMP, SMA, sebanyak 22 orang (73,3%) Tingkat Pendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7%).

#### Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Tingkat Pendidikan Calon Pengantin dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Tahun 2021**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Percent	Persentase	Persentase Kumulatif
1.	Baik	7	23,3	23,3	20,0
2.	Cukup	17	56,7	56,7	93,3
3.	Kurang	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%), berpengetahuan cukup 17 orang (56,7%), berpengetahuan kurang 6 orang (20,0%).

#### Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Tingkat Pendidikan Calon Pengantin dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Tahun 2021**

No.	Sikap	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.	SS	9	30,0	30,0	30,0

2.	S	14	46,7	46,7	76,7
3.	TS	4	13,3	13,3	90,0
4.	STS	3	10,0	10,0	100,0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin dengan sikap Sangat Setuju sebanyak 9 orang (30,0%), sikap Setuju sebanyak 14 orang (46,7%), sikap Tidak Setuju 4 orang (13,3%), sikap STS 3 orang (10,0%).

### 3. Pembahasan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin yang berpendidikan Akademi/Perguruan Tinggi pada penelitian ini sebanyak 6 orang (20,0%), calon pengantin yang berpendidikan SMP, SMA sebanyak 22 orang (73,3%), dan calon pengantin yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita. Menurut H. Horne, pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya [8].

### Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin

Berdasarkan tabel diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 orang (23,3%), calon pengantin berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (56,7%), calon pengantin berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 6 orang (20,0%). Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk melakukan pengetahuan pranikah tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Selain hal-hal tersebut yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan calon pengantin yaitu rasa ketidakingintahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan calon pengantin agar berperan aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi agar menambah pengetahuan calon pengantin yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi calon pengantin yang telah mempunyai pengetahuan baik, harus selalu dipertahankan dan tingkat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya [9].

## Sikap

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin dengan sikap Sangat Setuju sebanyak 9 orang (30,0%), sikap Setuju sebanyak 14 orang (46,7%), sikap Tidak Setuju 4 orang (13,3%), sikap STS 3 orang (10,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seseorang individu terhadap suatu objek. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu [10]. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk melakukan sikap pranikah tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin berdasarkan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap.

## 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa distribusi berdasarkan tingkat pendidikan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar periode November-Desember 2021 didapatkan hasil yang paling tinggi berpendidikan menengah dengan frekuensi sebanyak 22 orang (73,3%).

Distribusi berdasarkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar periode November – Desember 2021 didapatkan hasil yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%).

Distribusi berdasarkan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar periode November – Desember 2021 didapatkan hasil sikap Sangat Setuju sebanyak 9 orang (30,0%), sikap Setuju sebanyak 14 orang (46,7%), sikap Tidak Setuju 4 orang (13,3%), sikap STS 3 orang (10,0%).

Terdapat gambaran tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar periode November-Desember 2021 dengan tingkat pendidikan Tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi) dan Menengah (SMA). Dari penelitian ini dapat disimpulkan, semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang dapat pula mempengaruhi pengetahuan serta sikapnya.

## Referensi

- [1] Hapsari, A. (2019). Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja. In Wineka Medika. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan Mental.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan%20Mental.pdf)
- [2] Wadhwa, V. (2013). *Reproductive and Sexual Health Rights. Encyclopedia of Women in Today's World*. 7–21. <https://doi.org/10.4135/9781412995962.n696>
- [3] Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiayati, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku PERKASA (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>.
- [4] Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- [5] Aminah, D. (2020). Studi Literatur : Asuhan Keperawatan Pada Pasien HIV/AIDS dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan Tentang Infeksi Oportunistik. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7–48.
- [6] Sakerebau, J. (2018). *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Memahami*

- 
- Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran, 1(1), 96–111.
- [7] Nini, R. (2019). Analisis Perilaku Penghuni Rumah dan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran 2019. Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang, 8–33.
- [8] Haryanto. (2019). Pengertian Pendidikan. *Universal Pendidikan*, april 2017, 8–22.
- [9] Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi Pada Calon Pengantin Yang Terdaftar Di Kua Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 675–682.
- [10] Bruno, L. (2019). L. Bruno. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.